

# KEWIRAUSAHAAN Pernakan

Buku ini membahas tentang Konsep Kewirausahaan Bidang Peternakan, Pengembangan Usaha Berbasis Peternakan, Proses Pendirian Usaha Bidang Peternakan, Perencanaan Kanvas Model Bisnis, Perencanaan Promosi dan Penjualan, Perencanaan SDM, Manajemen Keuangan, Pengelolaan Risiko Bisnis Peternakan.

Buku ini akan mengeksplorasi berbagai aspek kewirausahaan dalam konteks peternakan, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi oleh para pengusaha peternakan modern. Kami akan membahas peran penting kewirausahaan dalam menghadapi tantangan global seperti ketahanan pangan, perubahan iklim, dan keberlanjutan lingkungan. Selain itu, buku ini juga akan mengulas strategi dan praktik terbaik yang dapat membantu para kewirausahaan peternakan dalam mengoptimalkan operasi mereka, meningkatkan produktivitas, dan mencapai kesuksesan jangka panjang.



PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA  
ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023  
Email : penerbitmafya@gmail.com  
Website : penerbitmafya.com  
FB : Penerbit Mafy



KEWIRAUSAHAAN PETERNAKAN



# KEWIRAUSAHAAN Pernakan



Pieter Melianus Ririmase, Jomima Martha Tatipikalawan, Riri Sarfan, Andi Asari

# **KEWIRAUSAHAAN PETERNAKAN**

## **UU No 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta**

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat ciptaan dan/atau produk hak terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu ciptaan dan/atau produk hak terkait dapat digunakan tanpa izin pelaku pertunjukan, produser fonogram, atau lembaga penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# KEWIRAUSAHAAN PETERNAKAN

Pieter Melianus Ririmase  
Jomima Martha Tatipikalawan  
Riri Sarfan  
Andi Asari



## **KEWIRAUSAHAAN PETERNAKAN**

Penulis:

**Pieter Melianus Ririmase, Jomima Martha Tatipikalawan,  
Riri Sarfan, Andi Asari**

Editor:

**Andi Asari, SIP., S.Kom., M.A.**

Desainer:

**Tim Mafy**

Sumber Gambar Cover:

**[www.freepik.com](http://www.freepik.com)**

Ukuran:

**x, 112 hlm., 15,5 cm x 23 cm**

ISBN:

**978-623-8638-59-8**

Cetakan Pertama:

**Mei 2024**

**Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.**

**PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA**

**ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023**

Kota Solok, Sumatera Barat, Kode Pos 27312

Kontak: 081374311814

Website: [www.penerbitmafy.com](http://www.penerbitmafy.com)

E-mail: [penerbitmafy@gmail.com](mailto:penerbitmafy@gmail.com)

# DAFTAR ISI

PRAKATA .....	viii
PENDAHULUAN.....	1
<b>BAB I</b>	
<b>KONSEP KEWIRAUSAHAAN BIDANG</b>	
<b>PETERNAKAN .....</b>	<b>3</b>
A. PENGENALAN KEWIRAUSAHAAN DALAM BIDANG PETERNAKAN.....	3
B. PERENCANAAN BISNIS PETERNAKAN.....	7
C. MANAJEMEN USAHA PETERNAKAN .....	10
D. DIVERSIFIKASI PRODUK DAN PERLUASAN USAHA PETERNAKAN.....	13
<b>BAB II</b>	
<b>PENGEMBANGAN USAHA BERBASIS</b>	
<b>PETERNAKAN .....</b>	<b>15</b>
A. MANAJEMEN PETERNAKAN .....	15
1. Perencanaan Usaha Peternakan.....	16
2. Pemilihan Lokasi .....	16
3. Manajemen Kesehatan Hewan.....	17
4. Manajemen Pakan .....	18
5. Manajemen Limbah .....	18
B. PEMILIHAN DAN PEMELIHARAAN TERNAK..	19
1. Pemilihan Ternak .....	20
2. Pemeliharaan Kualitas Ternak.....	21
3. Pemuliaan Ternak .....	22
C. ASPEK HUKUM DAN REGULASI.....	23
1. Perizinan Usaha .....	24
2. Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	24
3. Kepatuhan Regulasi.....	25

<b>BAB III</b>	<b>PROSES PENDIRIAN USAHA BIDANG</b>	
	<b>PETERNAKAN .....</b>	<b>27</b>
A.	PROSES PENDIRIAN USAHA.....	27
1.	Penelitian Pasar .....	28
2.	Pemilihan Lokasi.....	28
3.	Pemilihan Jenis Ternak.....	30
4.	Pemilihan Sistem Usaha .....	31
5.	Perizinan dan Regulasi .....	33
6.	Pengadaan Peralatan dan Infrastruktur .	34
7.	Rektutmen Tenaga Kerja .....	35
8.	Pemasaran dan Penjualan.....	35
9.	Pemantauan dan Evaluasi .....	36
10.	Pemeliharaan dan Perbaikan .....	37
B.	TANTANGAN USAHA BIDANG	
	PETERNAKAN .....	38
<b>BAB IV</b>	<b>PERENCANAAN KANVAS MODEL BISNIS .....</b>	<b>39</b>
A.	KONSEP DASAR KANVAS MODEL BISNIS....	39
B.	ELEMEN-ELEMEN KANVAS MODEL BISNIS ..	40
1.	Segmentasi Konsumen (Customer Segments) .....	40
2.	Proposisi Nilai (Value Propositions) .....	41
3.	Saluran Distribusi (Channels).....	41
4.	Hubungan dengan Pelanggan (Customer Relationships) .....	42
5.	Sumber Pendapatan (Revenue Streams)	42
6.	Sumber Daya Utama (Key Resources)....	43
7.	Aktivitas Utama (Key Activities).....	44
8.	Mitra Utama (Key Partnerships).....	44
9.	Struktur Biaya (Cost Structure).....	45

	C. LANGKAH-LANGKAH PERENCANAAN	
	KANVAS MODEL BISNIS.....	46
	1. Identifikasi Tujuan Bisnis .....	46
	2. Kumpulkan Data .....	46
	3. Buat Draft Kanvas .....	47
	4. Evaluasi dan Perbaiki.....	48
	5. Implementasi .....	49
<b>BAB V</b>	<b>PERENCANAAN PROMOSI DAN PENJUALAN....</b>	<b>51</b>
	A. IDENTIFIKASI PASAR TARGET.....	51
	B. PENGEMBANGAN PRODUK.....	52
	C. STRATEGI HARGA.....	55
	D. PROMOSI.....	57
	E. PELAYANAN PELANGGAN .....	59
	F. KEMITRAAN DAN KOLABORASI.....	60
<b>BAB VI</b>	<b>PERENCANAAN SDM.....</b>	<b>63</b>
	A. IDENTIFIKASI KEBUTUHAN TENAGA KERJA	63
	B. PENYUSUNAN STRUKTUR ORGANISASI .....	64
	C. PENETAPAN KEBIJAKAN KARYAWAN.....	66
	D. EVALUASI KINERJA KARYAWAN.....	67
	E. MANAJEMEN KONFLIK DAN MOTIVASI KARYAWAN .....	69
	F. PENILAIAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA DI MASA DEPAN .....	70
<b>BAB VII</b>	<b>MANAJEMEN KEUANGAN .....</b>	<b>73</b>
	A. MANAJEMEN KEUANGAN PETERNAKAN....	73
	B. PROSES MANAJEMEN KEUANGAN PETERNAKAN .....	79
	C. TUJUAN MANAJEMEN KEUANGAN.....	80
	D. PRINSIP MANAJEMEN KEUANGAN PETERNAKAN .....	82



<b>BAB VIII</b>	<b>PENGELOLAAN RISIKO BISNIS PERTERNAKAN ..</b>	<b>85</b>
A.	DEFINISI RISIKO BISNIS PERTERNAKAN .....	85
B.	ANALISIS RISIKO TRADISIONAL DAN PENDEKATAN TERINTEGRASI.....	89
1.	Analisis Risiko Tradisional.....	89
2.	Pendekatan Terintegrasi .....	90
C.	ANALISIS SWOT .....	91
D.	POIN-POIN KUNCI DALAM PENGELOLAAN RISIKO BISNIS PETERNAKAN .....	93
	<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>97</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
	<b>TENTANG PENULIS.....</b>	<b>107</b>

# PRAKATA

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, karena atas pertolongan dan limpahan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan buku yang berjudul *Kewirausahaan Peternakan*. Buku ini di susun secara lengkap dengan tujuan untuk memudahkan para pembaca memahami isi buku ini. Buku ini membahas tentang Konsep Kewirausahaan Bidang Peternakan, Pengembangan Usaha Berbasis Peternakan, Proses Pendirian Usaha Bidang Peternakan, Perencanaan Kanvas Model Bisnis, Perencanaan Promosi dan Penjualan, Perencanaan SDM, Manajemen Keuangan, Pengelolaan Risiko Bisnis Peternakan.

Kami menyadari bahwa buku yang ada ditangan pembaca ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu kami sangat mengharapkan saran untuk perbaikan buku ini dimasa yang akan datang. Dan tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat membawa manfaat dan dampak positif bagi para pembaca.

Penulis, 23 April 2024



# PENDAHULUAN

Industri peternakan telah lama menjadi pilar utama dalam ekonomi global, menyediakan sumber daya pangan yang penting serta menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat di seluruh dunia. Kewirausahaan dalam sektor peternakan telah menjadi motor penggerak inovasi, pertumbuhan, dan keberlanjutan di bidang ini. Dari peternakan skala kecil hingga operasi besar, kewirausahaan peternakan memiliki peran yang tak tergantikan dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus berkembang di tengah perubahan sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Buku ini akan mengeksplorasi berbagai aspek kewirausahaan dalam konteks peternakan, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi oleh para pengusaha peternakan modern. Kami akan membahas peran penting kewirausahaan dalam menghadapi tantangan global seperti ketahanan pangan, perubahan iklim, dan keberlanjutan lingkungan. Selain itu, buku ini juga akan mengulas strategi dan praktik terbaik yang dapat membantu para kewirausahaan peternakan dalam mengoptimalkan operasi mereka, meningkatkan produktivitas, dan mencapai kesuksesan jangka panjang.

Dengan memahami pentingnya kewirausahaan dalam peternakan dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, kita dapat mengembangkan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana para pengusaha peternakan dapat menjadi agen perubahan positif dalam industri ini. Melalui upaya kolaboratif antara pemerintah, industri, dan masyarakat, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan peternakan yang berkelanjutan, inovatif, dan berdampak positif bagi masyarakat luas.

Dalam buku ini, kami akan menyajikan berbagai studi kasus, penelitian terbaru, dan pandangan ahli untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kewirausahaan dalam konteks peternakan. Diharapkan buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi para pemangku kepentingan dalam memajukan kewirausahaan peternakan demi kesejahteraan bersama dan keberlanjutan industri ini.

# **BAB I**

## **KONSEP KEWIRAUSAHAAN BIDANG PETERNAKAN**

### **A. PENGENALAN KEWIRAUSAHAAN DALAM BIDANG PETERNAKAN**

Untuk menciptakan peluang bisnis baru dan meningkatkan nilai dalam industri peternakan, kewirausahaan peternakan adalah bidang ilmu yang menggabungkan prinsip-prinsip kewirausahaan dengan praktik peternakan. Kemampuan untuk menciptakan peluang bisnis baru dalam industri peternakan dikenal sebagai kewirausahaan peternakan. Ini dapat terjadi dengan memulai bisnis baru atau memperluas bisnis yang sudah ada. Kewirausahaan peternakan adalah proses inovatif dan kreatif untuk menemukan peluang, mengembangkan barang dan jasa baru, dan mengelola risiko. Kewirausahaan peternakan adalah kombinasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha peternakan yang inovatif dan berkelanjutan (Mulyono, 2019).

Pengembangan usaha peternakan sangat bergantung pada kewirausahaan. Wirausahawan adalah orang yang memulai bisnis baru, seringkali dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian, dengan tujuan menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan dengan menemukan peluang dan mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkannya. Dalam bisnis peternakan, kewirausahaan dapat mencakup penciptaan produk baru, seperti telur

desainer, sapi persilangan, atau unggas hibrida; pengembangan teknik produksi baru, seperti pemeliharaan kambing atau integrasi peternakan unggas, dan pembentukan pasar baru, seperti kota. Kewirausahaan juga tentang menggabungkan sumber daya dengan cara baru untuk memulai dan menjalankan bisnis; ini dapat menghasilkan kekayaan dan keuntungan dalam jangka panjang (Lemma & Lemma, 2014).

Berikut ini adalah beberapa poin penting yang menunjukkan potensi dan peluang bisnis yang sangat besar di industri peternakan (Fuah & Pattie, 2013):

1. Permintaan yang meningkat untuk produk hewani  
Jumlah orang di seluruh dunia diperkirakan akan mencapai 9,7 miliar pada tahun 2050, meningkatkan permintaan untuk produk hewani seperti daging, susu, dan telur.
2. Inovasi dan Teknologi  
Inovasi dan teknologi dapat meningkatkan efisiensi peternakan. Contohnya adalah peternakan presisi, yang memungkinkan peternak memantau dan mengelola hewan secara pribadi, dan penggunaan drone untuk memantau ternak.
3. Praktik Berkelanjutan  
Konsumen terus mendorong industri peternakan untuk praktik berkelanjutan dan beretika. Ini memungkinkan petani mengadopsi praktik yang lebih berkelanjutan dan memasarkan produk mereka dengan sumber yang etis.
4. Perbedaan regional  
Beberapa wilayah memiliki praktik peternakan dan peluang yang berbeda. Misalnya, pertanian industri skala besar adalah fokus utama di Amerika Serikat, sedangkan pertanian skala kecil dan berkelanjutan lebih diprioritaskan di Eropa.

5. **Tren pasar**  
Munculnya alternatif nabati dapat berdampak pada industri peternakan. Meskipun munculnya alternatif nabati dapat menurunkan permintaan untuk beberapa produk hewani, hal ini juga memungkinkan peternak untuk berkonsentrasi pada produksi produk hewani yang berkualitas tinggi dan bersumber secara etis.
6. **Pendidikan dan Pelatihan**  
Industri peternakan membutuhkan pendidikan dan pelatihan untuk memastikan bahwa peternak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola operasi mereka secara efektif dan berkelanjutan.
7. **Kebijakan dan Peraturan**  
Industri peternakan dapat sangat dipengaruhi oleh kebijakan dan peraturan pemerintah. Misalnya, peraturan mengenai kelestarian lingkungan, kesejahteraan hewan, dan keamanan pangan dapat berdampak pada praktik peternakan dan peluang pasar.

Singkatnya, industri peternakan menawarkan banyak peluang pertumbuhan dan inovasi. Ini didorong oleh perubahan preferensi konsumen, perbedaan regional, dan kemajuan teknologi. Petani dan dunia usaha dapat memanfaatkan peluang ini dengan menerapkan praktik berkelanjutan, menggunakan teknologi, dan berkonsentrasi pada produk yang bersumber secara etis. Kewirausahaan peternakan mungkin menghadapi beberapa masalah dan risiko, seperti (Ibrahim & Dorina, 2014):

1. **Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman**  
Varietas dan perubahan iklim dapat menyebabkan masyarakat kurang menyadari dan memahami peluang yang dihasilkannya, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk beradaptasi dan mengatasi tantangan.



2. Kerentanan  
Ada kemungkinan komunitas tertentu lebih rentan terhadap dampak variabilitas dan perubahan iklim, yang dapat meningkatkan risiko dan membuat beradaptasi lebih sulit.
3. Inovasi dan Pengembangan Teknologi  
Ketersediaan dan adopsi teknologi baru adalah penting untuk keberhasilan kewirausahaan peternakan. Teknologi baru kadang-kadang mahal dan tidak dapat diakses oleh semua masyarakat.
4. Layanan Keuangan dan Pasar  
Pengusaha peternakan mungkin menghadapi kesulitan untuk mendapatkan akses ke layanan pasar dan keuangan, terutama di negara-negara berkembang.
5. Penggunaan Lahan dan Pengelolaan Lahan  
Meskipun praktik penggunaan dan pengelolaan lahan yang efektif seringkali tidak terjadi, keberhasilan kewirausahaan peternakan sangat penting.
6. Praktik Produksi Peternakan yang Lebih Baik  
Pengusaha peternakan dapat mengurangi risiko dan tantangan dengan menerapkan praktik produksi peternakan yang lebih baik, tetapi hal ini mungkin memerlukan lebih banyak sumber daya dan pengetahuan.

Untuk mengatasi tantangan dan risiko ini, masyarakat harus memahami faktor-faktor yang membuat mereka rentan dan mengelola risiko terkait perubahan iklim. Hal ini dapat memberi mereka peluang untuk beradaptasi dan meningkatkan ketahanan.

## **B. PERENCANAAN BISNIS PETERNAKAN**

Beberapa langkah diambil untuk menganalisis pasar dan menemukan peluang bisnis dalam kewirausahaan peternakan (Cerrato et al., 2023; Gao, 2020; Tikhomirov, 2022a):

1. Riset Pasar  
Untuk memahami kondisi industri peternakan saat ini, termasuk pemain kunci, tren pertumbuhan, dan ukuran pasar, lakukan riset pasar.
2. Identifikasi Target Pasar  
Tentukan target pasar untuk bisnis peternakan seperti pelanggan, restoran, atau bisnis lainnya.
3. Analisis Produk  
Mengevaluasi barang dan jasa peternakan yang tersedia di pasar dengan mempertimbangkan kualitas, harga, dan kepuasan konsumen.
4. Analisis Kompetitif  
Mengevaluasi pesaing dan menemukan kekuatan dan kelemahan mereka untuk membuat bisnis berbeda.
5. Tren Pasar  
Untuk memposisikan bisnis secara efektif, Anda harus terus mengikuti tren pasar baru, seperti permintaan yang meningkat untuk produk hewani organik dan berkelanjutan.
6. Analisis Keuangan  
Melakukan analisis keuangan untuk memahami biaya, pendapatan, dan profitabilitas perusahaan, termasuk biaya bahan mentah, tenaga kerja, dan pemasaran.
7. Penilaian Risiko  
Menemukan dan menilai risiko yang mungkin terjadi, seperti variabel iklim, ketergantungan teknologi, dan akses ke pasar dan layanan keuangan.
8. Strategi Pemasaran  
Tentukan strategi pemasaran untuk mempromosikan bisnis Anda. Strategi ini harus mencakup penempatan produk, harga, dan metode distribusi.

## 9. Keberlanjutan

Konsep keberlanjutan dalam bisnis peternakan mencakup penggunaan sumber daya terbarukan, praktik produksi yang efisien, dan perlindungan sumber daya lokal.

Dengan melakukan analisis pasar secara menyeluruh dan mengidentifikasi peluang bisnis dapat menempatkan kewirausahaan peternakan pada kesuksesan dan beradaptasi dengan tantangan dan risiko dalam industri.

Dalam kewirausahaan peternakan, memilih produk atau jasa memerlukan pemahaman tentang tren pasar, preferensi konsumen, dan kebutuhan unik konsumen. Beberapa barang dan jasa peternakan yang mungkin dipertimbangkan termasuk (Sari, 2022; Воронецька et al., 2023):

### 1. Daging

Daging dari berbagai spesies ternak, seperti sapi, babi, unggas, dan kambing, dapat menjadi produk penting bagi kewirausahaan peternakan. Kualitas dan keberlanjutan proses produksi daging dapat menjadi faktor utama yang membedakan bisnis peternakan dari yang lain.

### 2. Produk Susu

Pengusaha peternakan dapat menghasilkan pendapatan yang besar dari produk susu, seperti susu, yogurt, keju, dan lainnya. Kualitas dan variasi produk susu dapat menjadi faktor penting dalam menarik pelanggan.

### 3. Telur

Telur ayam dan unggas lainnya dapat menjadi sumber pendapatan dan protein yang penting bagi pengusaha peternakan. Kualitas dan kesegaran telur dapat menjadi faktor penting dalam menarik pelanggan.

4. Kulit  
Produk kulit hewan ternak, seperti pakaian, sepatu, dan ikat pinggang, dapat menjadi sumber pendapatan yang berharga bagi para pengusaha. Kualitas dan keberlanjutan proses produksi kulit dapat menjadi faktor utama yang membedakan bisnis dari yang lain.
5. Wol dan Serat  
Wol dan serat hewan ternak seperti kambing dan domba dapat digunakan untuk membuat pakaian, pakaian, dan produk lainnya. Kualitas dan keberlanjutan proses produksi wol dapat menjadi faktor penting dalam menarik pelanggan.
6. Pengelolaan Kotoran dan Limbah  
Limbah peternakan dapat menjadi sumber daya yang berharga bagi pengusaha karena dapat digunakan sebagai pupuk atau diolah menjadi biogas. Praktik pengelolaan limbah yang baik dapat mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan keberlanjutan.
7. Kesehatan dan Gizi Hewan  
Pengusaha peternakan dapat menghasilkan uang yang signifikan dari layanan kesehatan dan nutrisi hewan seperti perawatan hewan, pembuatan pakan, dan konsultasi nutrisi.
8. Pendidikan dan Pelatihan  
Menawarkan peternak dan pengusaha peternakan lainnya layanan pendidikan dan pelatihan dapat menjadi sumber pendapatan yang berharga dan membantu mendorong praktik berkelanjutan.

Pengusaha peternakan dapat menentukan produk dan layanan yang paling sesuai untuk ditawarkan dengan memahami kebutuhan dan preferensi spesifik konsumen target mereka. Ini dapat membantu membedakan bisnis mereka dan meningkatkan daya saing mereka di pasar.

### C. MANAJEMEN USAHA PETERNAKAN

Untuk kewirausahaan peternakan, manajemen stok dan perencanaan inventaris sangat penting untuk memastikan bisnis berjalan dengan baik dan memenuhi permintaan pelanggan. Beberapa aspek penting dari manajemen stok dan perencanaan inventaris meliputi (Tikhomirov, 2022b; Коныспаев et al., 2021):

1. Inventarisasi Hewan  
Untuk mengelola proses pemuliaan dan memastikan ketersediaan hewan untuk dijual atau diproduksi, sangat penting untuk menyimpan catatan akurat tentang jumlah dan kesehatan hewan.
2. Pengelolaan Pakan dan Pakan Ternak  
Untuk menjaga kesehatan dan produktivitas hewan, sangat penting untuk mengelola pakan dan pakan ternak dengan benar. Ini termasuk memastikan bahwa kualitas dan kuantitas pakan dipantau dan bahwa pola makan hewan seimbang.
3. Pemrosesan dan Penyimpanan Produk  
Pemrosesan dan penyimpanan yang efektif dari produk peternakan seperti daging, susu, dan kulit sangat penting untuk mengurangi limbah dan mempertahankan kualitas produk.
4. Pelacakan Inventaris  
Dengan menggunakan sistem pelacakan inventaris, pengusaha dapat memantau tingkat stok, melacak pergerakan produk, dan menemukan kemungkinan kekurangan atau kelebihan stok.
5. Peramalan  
Pengusaha dapat memperkirakan permintaan produk mereka di masa depan dengan menggunakan data historis dan tren pasar. Mereka juga dapat mengubah tingkat persediaan mereka.

6. **Manajemen Risiko**  
Mengidentifikasi dan mengelola risiko seperti wabah penyakit atau faktor lingkungan dapat membantu pengusaha mengurangi kerugian dan mempertahankan stok yang stabil.
7. **Manajemen Rantai Pasokan**  
Dengan mengelola rantai pasokan yang efektif, yang mencakup pengadaan bahan mentah, transportasi, dan distribusi, bisnis dapat mempertahankan ketersediaan produk yang stabil dan mengurangi biaya.

Kesejahteraan dan kesehatan ternak sangat penting untuk sistem peternakan yang berkelanjutan. Menjaga kesejahteraan hewan tidak hanya merupakan kewajiban moral, tetapi juga membantu menjaga kestabilan tiga pilar keberlanjutan: ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Beberapa komponen penting kesejahteraan dan kesehatan ternak adalah (Åkerfeldt et al., 2021; Chemineau, 2016; Thomann et al., 2023; Thumbi et al., 2015):

1. **Kesehatan Hewan**  
Menjaga kesehatan fisik dan fisiologis hewan sangat penting untuk produktivitas dan kesehatan secara keseluruhan. Ini termasuk memantau dan menangani penyakit, parasit, dan masalah kesehatan lainnya.
2. **Perilaku yang Sesuai**  
Sangat penting untuk kesejahteraan hewan untuk memungkinkan hewan untuk mengekspresikan naluri dan perilaku alami mereka. Ini termasuk menyediakan ruang yang memadai, interaksi sosial, dan pengayaan lingkungan.
3. **Bebas dari Rasa Sakit, Penderitaan, Bahaya, dan Kecemasan**  
Mengelola rasa sakit dan ketidaknyamanan yang terkait dengan proses produksi, seperti pembiakan dan penyembelihan, sangat penting untuk kesejahteraan hewan.

4. **Nutrisi dan Pemberian Makanan**  
Menjaga kesehatan dan produktivitas hewan sangat penting dengan menyediakan makanan yang seimbang dan bergizi. Ini termasuk memantau dan mengelola kualitas dan kuantitas pakan serta memastikan hewan memiliki akses ke air bersih.
5. **Peternakan dan Pengelolaan**  
Memastikan bahwa hewan dikelola dengan cara yang meningkatkan kesejahteraan mereka sangat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan mereka. Ini termasuk memantau dan mengelola lingkungan fisik, seperti kandang dan suhu, serta memastikan bahwa hewan ditangani dan diangkut dengan cara yang mengurangi stres dan ketidaknyamanan.
6. **Penilaian Kesejahteraan**  
Untuk memastikan bahwa hewan diperlakukan secara etis dan berkelanjutan, sangat penting untuk mengembangkan metode yang dapat diandalkan untuk menilai kesehatan dan kesejahteraan hewan. Ini termasuk penggunaan indikator berbasis data dan penilaian di lahan pertanian.
7. **Analisis Terpadu**  
Memahami hubungan kompleks antara kesehatan manusia, kesehatan ternak, dan kesejahteraan ekonomi dalam komunitas yang bergantung pada peternakan sangat penting untuk mendorong sistem peternakan berkelanjutan.
8. **Produksi Ternak Organik**  
Pendekatan sistematis untuk mengelola kesehatan dan kesejahteraan hewan serta kelestarian lingkungan sistem produksi diperlukan untuk menjamin kesehatan dan kesejahteraan hewan.

Dengan berfokus pada aspek kesehatan dan kesejahteraan ternak, pengusaha dapat mempromosikan sistem peternakan yang berkelanjutan dan beretika yang berkontribusi terhadap stabilitas tiga pilar keberlanjutan.

#### **D. DIVERSIFIKASI PRODUK DAN PERLUASAN USAHA PETERNAKAN**

Beberapa pendekatan dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis peternakan dan mengubah produk (Gao, 2020; Tikhomirov, 2022b):

1. **Menjelajahi Pasar Baru**  
Mencari pasar baru untuk barang atau jasa yang sudah ada dapat membantu pengusaha mengembangkan bisnis mereka. Ini mungkin melibatkan penargetan segmen pelanggan yang berbeda, seperti restoran, hotel, atau pasar yang beroperasi di luar negeri.
2. **Memperkenalkan Produk Baru**  
Pengembangan produk atau layanan baru dapat membantu pengusaha memasuki pasar baru dan menghasilkan lebih banyak uang. Ini dapat mencakup pembuatan produk baru, seperti produk hewani organik atau berkelanjutan, atau penambahan layanan baru, seperti layanan kesehatan hewan.
3. **Inovasi dan Teknologi**  
Investasi dalam otomatisasi, pertanian presisi, atau bioteknologi dapat membantu bisnis meningkatkan produk dan layanan, mengurangi biaya, dan meningkatkan efisiensi.
4. **Kemitraan dan Kolaborasi**  
Berkolaborasi dengan pemasok, distributor, atau lembaga penelitian dapat membantu bisnis mengeksplorasi pasar baru dan memperluas jangkauan mereka.
5. **Keberlanjutan dan Praktik Etis**  
Berkonsentrasi pada keberlanjutan dan praktik etis dapat membantu pengusaha membedakan bisnis mereka dan menarik konsumen yang peduli dengan lingkungan dan kesejahteraan hewan.



6. Analisis Pasar

Analisis pasar dapat membantu pengusaha menemukan keinginan dan preferensi audiens target mereka dan menemukan tren pasar dan calon pesaing.

7. Pendidikan dan Pelatihan

Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada karyawan dan pelanggan dapat membantu bisnis meningkatkan produk dan layanan mereka serta mendukung praktik berkelanjutan.

Pengusaha peternakan dapat memanfaatkan strategi ini untuk mendiversifikasi produk mereka dan memperluas bisnis mereka sambil mendukung praktik beretika dan berkelanjutan di sektor ini.

# **BAB II**

## **PENGEMBANGAN USAHA BERBASIS PETERNAKAN**

### **A. MANAJEMEN PETERNAKAN**

Manajemen peternakan merupakan kunci utama dalam menjalankan usaha peternakan yang sukses. Hal ini meliputi perencanaan strategis dalam pengelolaan sumber daya, pengawasan langsung terhadap kesehatan dan kondisi ternak, serta penerapan praktik manajemen yang efisien. Dalam perencanaan usaha peternakan, pemilihan lokasi yang tepat menjadi faktor krusial untuk memastikan aksesibilitas, kondisi lingkungan yang sesuai, serta fasilitas yang mendukung kegiatan peternakan (Battaglia, 2007). Manajemen kesehatan hewan juga menjadi aspek penting dalam upaya menjaga kesejahteraan ternak, yang meliputi pemilihan vaksinasi yang tepat, pengendalian penyakit, dan pemantauan sanitasi lingkungan. Manajemen pakan adalah bagian lain yang tak kalah penting, yang mencakup perencanaan nutrisi yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan dan produktivitas ternak. Selain itu, pengelolaan limbah peternakan dengan baik juga perlu diperhatikan untuk mengurangi dampak lingkungan dan memanfaatkannya sebagai sumber energi alternatif atau pupuk organik. Dengan menerapkan praktik-praktik manajemen yang baik dalam setiap aspek usaha peternakan, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan usaha peternakan tersebut.

## **1. Perencanaan Usaha Peternakan**

Perencanaan usaha peternakan merupakan tahapan awal yang krusial dalam membangun dan mengelola usaha peternakan yang berhasil. Proses perencanaan ini mencakup berbagai aspek penting, mulai dari penetapan tujuan usaha hingga identifikasi sumber daya yang diperlukan serta strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Tahapan awal dalam perencanaan usaha peternakan melibatkan pemilihan jenis ternak yang akan dibudidayakan, berdasarkan pertimbangan seperti permintaan pasar, kebutuhan lingkungan, dan potensi keuntungan. Selain itu, pemilihan lokasi peternakan juga menjadi bagian penting dalam perencanaan ini, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti aksesibilitas, ketersediaan sumber air, dan potensi risiko lingkungan. Setelah itu, perencanaan pakan dan manajemen kesehatan hewan menjadi fokus berikutnya, dimana perencanaan nutrisi yang tepat dan pengendalian penyakit secara preventif akan mendukung kesehatan dan produktivitas ternak. Selanjutnya, perencanaan keuangan menjadi aspek penting dalam menentukan investasi awal, biaya operasional, dan proyeksi pendapatan untuk memastikan keberlanjutan usaha peternakan dalam jangka panjang. Dengan melakukan perencanaan usaha peternakan secara menyeluruh, diharapkan dapat meningkatkan peluang kesuksesan usaha serta mengurangi risiko yang mungkin timbul dalam operasional sehari-hari (Rubino et al., 2006).

## **2. Pemilihan Lokasi**

Pemilihan lokasi dalam usaha peternakan adalah langkah krusial yang mempengaruhi keseluruhan keberhasilan operasional. Proses ini melibatkan evaluasi teliti terhadap berbagai faktor, termasuk aksesibilitas, ketersediaan sumber daya, dan kondisi lingkungan. Lokasi yang strategis akan memberikan akses yang

mudah bagi pengiriman dan distribusi produk, serta meminimalkan biaya transportasi. Selain itu, ketersediaan air bersih dan kebutuhan pakan juga harus dipertimbangkan secara serius, karena keduanya memiliki dampak langsung terhadap kesehatan dan produktivitas ternak (Malik et al., 2015). Aspek lingkungan juga penting, dengan memperhatikan regulasi dan kebijakan terkait perlindungan lingkungan serta potensi dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh kegiatan peternakan. Dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor ini, pemilihan lokasi yang tepat akan mendukung kesuksesan usaha peternakan dalam jangka panjang dan mengurangi risiko yang mungkin timbul.

### **3. Manajemen Kesehatan Hewan**

Manajemen kesehatan hewan merupakan aspek penting dalam operasional usaha peternakan yang berhasil. Hal ini melibatkan serangkaian tindakan preventif dan pengawasan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan hewan ternak. Salah satu langkah utama dalam manajemen kesehatan hewan adalah pemilihan vaksinasi yang tepat sesuai dengan jenis ternak dan kondisi lingkungan lokal. Pengendalian penyakit juga menjadi fokus utama, dengan mengidentifikasi, mencegah, dan mengobati penyakit yang dapat menular di antara ternak. Selain itu, pemantauan sanitasi lingkungan peternakan juga penting untuk mencegah penyebaran penyakit dan memastikan lingkungan yang sehat bagi ternak. Pemberian makanan yang sehat dan berkualitas juga menjadi bagian dari manajemen kesehatan hewan, karena nutrisi yang tepat akan meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan produktivitas ternak secara keseluruhan. Dengan menerapkan praktik-praktik manajemen kesehatan hewan yang baik, diharapkan dapat mengurangi risiko

penyakit, meningkatkan kesejahteraan ternak, dan mendukung keberhasilan usaha peternakan secara keseluruhan (Williamson & Payne, 1978).

#### **4. Manajemen Pakan**

Manajemen pakan merupakan aspek kunci dalam operasional usaha peternakan yang sukses, karena ketersediaan nutrisi yang tepat sangat penting untuk mendukung kesehatan dan produktivitas ternak. Proses manajemen pakan melibatkan perencanaan, pengadaan, dan distribusi pakan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi hewan ternak. Hal ini melibatkan pemilihan bahan pakan yang berkualitas dan sesuai dengan jenis ternak yang dipelihara, serta formulasi pakan yang memenuhi standar nutrisi yang dibutuhkan. Selain itu, manajemen pakan juga mencakup penyimpanan yang aman dan sanitasi yang baik untuk mencegah kontaminasi dan kerusakan pakan. Pemberian pakan yang konsisten dan berkualitas akan mendukung pertumbuhan optimal, produksi susu atau telur yang tinggi, serta kesehatan umum ternak. Selain itu, pengelolaan pakan juga harus memperhatikan aspek ekonomi, dengan mencari cara efisien untuk memanfaatkan sumber daya lokal dan mengurangi biaya produksi. Dengan melakukan manajemen pakan yang baik, diharapkan usaha peternakan dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitasnya secara keseluruhan.

#### **5. Manajemen Limbah**

Manajemen limbah merupakan aspek penting dalam operasional usaha peternakan yang bertanggung jawab secara lingkungan. Proses ini melibatkan pengelolaan limbah organik yang dihasilkan oleh hewan ternak dengan cara yang efisien dan berkelanjutan. Salah satu strategi utama dalam manajemen limbah adalah dengan memanfaatkannya kembali sebagai sumber

energi alternatif atau pupuk organik. Dengan melakukan pengolahan limbah yang tepat, seperti kompos atau biogas, limbah peternakan dapat diubah menjadi sumber energi yang dapat digunakan untuk mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil. Selain itu, penerapan praktik-praktik pengelolaan limbah yang baik juga membantu dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar, seperti pencemaran air dan udara. Dengan demikian, manajemen limbah yang efektif tidak hanya mendukung keberlanjutan operasional usaha peternakan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan hidup bagi generasi mendatang.

## **B. PEMILIHAN DAN PEMELIHARAAN TERNAK**

Pemilihan dan pemeliharaan ternak merupakan aspek penting dalam menjalankan usaha peternakan yang sukses. Tahap awal dalam proses ini adalah pemilihan jenis ternak yang akan dibudidayakan, yang harus didasarkan pada pertimbangan seperti permintaan pasar, kebutuhan lingkungan, dan potensi keuntungan. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan ketersediaan sumber daya lokal, termasuk pakan dan air, yang akan memengaruhi kesehatan dan produktivitas ternak. Setelah pemilihan, pemeliharaan ternak yang baik menjadi kunci dalam menjaga kesehatan dan produktivitas mereka. Ini meliputi perawatan harian, pengendalian penyakit, pemberian pakan yang berkualitas, dan manajemen lingkungan yang bersih. Dengan memastikan kondisi ternak yang optimal, seperti kebersihan kandang dan akses yang cukup terhadap makanan dan air bersih, peternak dapat memaksimalkan potensi produksi ternak mereka dan mencapai kesuksesan dalam usaha peternakan (Chen et al., 2016).

## 1. Pemilihan Ternak

Pemilihan ternak adalah tahap awal yang penting dalam memulai usaha peternakan yang sukses. Proses ini melibatkan analisis yang teliti terhadap berbagai faktor, yang meliputi kebutuhan pasar, kondisi lingkungan, sumber daya yang tersedia, serta tujuan dari usaha peternakan tersebut. Pertama-tama, pemilihan jenis ternak harus didasarkan pada pemahaman mendalam tentang permintaan pasar lokal, regional, atau bahkan global. Mengidentifikasi tren pasar, preferensi konsumen, dan potensi pertumbuhan bisnis merupakan langkah penting dalam menentukan jenis ternak yang tepat untuk dibudidayakan. Selain itu, faktor lingkungan juga harus dipertimbangkan dengan serius. Berbagai jenis ternak memiliki kebutuhan lingkungan yang berbeda, termasuk ketersediaan pakan alami, air bersih, dan kondisi iklim yang sesuai. Memilih jenis ternak yang sesuai dengan kondisi lingkungan lokal akan membantu mengurangi risiko dan meningkatkan keberhasilan usaha peternakan.

Selanjutnya, penting untuk mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, seperti lahan, infrastruktur, dan tenaga kerja. Beberapa jenis ternak mungkin memerlukan lahan yang luas untuk penggembalaan, sementara yang lain mungkin lebih cocok untuk sistem peternakan intensif di dalam kandang. Infrastruktur yang ada, seperti fasilitas kandang, akses transportasi, dan sistem air, juga harus memadai untuk mendukung kebutuhan ternak yang dipilih. Selain itu, ketersediaan tenaga kerja dengan keahlian yang sesuai untuk merawat ternak dan mengelola usaha peternakan juga harus dipertimbangkan.

Selain mempertimbangkan faktor ekonomi, lingkungan, dan sumber daya, pemilihan ternak juga harus memperhitungkan tujuan dari usaha peternakan tersebut. Apakah tujuannya untuk memproduksi daging, susu, telur, atau produk lainnya? Apakah fokusnya pada pertanian organik, peternakan sapi perah, atau peternakan unggas? Memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan bisnis akan membantu dalam menentukan jenis ternak yang paling cocok untuk dibudidayakan. Dengan mempertimbangkan semua faktor ini secara komprehensif, pemilihan ternak yang tepat dapat memberikan dasar yang kokoh bagi kesuksesan usaha peternakan. Itu akan memungkinkan peternak untuk memaksimalkan potensi produksi ternak mereka, memenuhi kebutuhan pasar, dan mencapai tujuan bisnis mereka dengan efektif.

## **2. Pemeliharaan Kualitas Ternak**

Pemeliharaan kualitas ternak merupakan aspek kunci dalam menjalankan usaha peternakan yang sukses. Hal ini melibatkan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan, kesejahteraan, dan produktivitas ternak. Pertama-tama, pemeliharaan kualitas ternak memerlukan perawatan harian yang cermat, termasuk pemberian makanan yang berkualitas, air bersih, dan lingkungan kandang yang bersih. Pemberian pakan yang tepat dan seimbang menjadi kunci untuk mendukung pertumbuhan yang optimal, produksi susu atau telur yang tinggi, dan kesehatan secara keseluruhan. Selain itu, pemeliharaan kualitas ternak juga mencakup pengendalian penyakit dan pemberian vaksinasi yang teratur untuk mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kesehatan ternak. Selanjutnya, manajemen kesehatan hewan menjadi bagian integral dari pemeliharaan kualitas ternak. Ini termasuk pemantauan kondisi kesehatan ternak secara rutin,



diagnosis penyakit, serta tindakan pencegahan dan pengobatan yang tepat jika diperlukan. Langkah-langkah preventif seperti karantina baru atau karantina internal juga penting untuk mencegah penyebaran penyakit di antara ternak.

Selain aspek kesehatan, pemeliharaan kualitas ternak juga melibatkan manajemen genetik yang baik. Pemilihan ternak berkualitas tinggi untuk pemuliaan, pembiakan selektif, dan pengelolaan silsilah ternak yang akurat akan membantu meningkatkan kualitas genetik ternak dari generasi ke generasi. Ini dapat menghasilkan ternak yang lebih kuat, lebih produktif, dan lebih tahan terhadap penyakit dan kondisi lingkungan yang berubah. Dengan menerapkan praktik pemeliharaan kualitas ternak yang baik, peternak dapat memastikan bahwa ternak mereka tetap sehat, produktif, dan menghasilkan hasil yang berkualitas. Hal ini tidak hanya penting untuk keberhasilan jangka pendek usaha peternakan, tetapi juga untuk menjaga keberlanjutan dan kemakmuran usaha tersebut dalam jangka panjang.

### **3. Pemuliaan Ternak**

Pemuliaan ternak merupakan aspek penting dalam pengembangan usaha peternakan yang bertujuan untuk meningkatkan sifat-sifat yang diinginkan pada ternak yang dibudidayakan. Proses ini melibatkan pemilihan dan perkawinan selektif untuk menciptakan keturunan dengan performa yang lebih baik, baik dalam hal produktivitas maupun ketahanan terhadap penyakit. Langkah awal dalam pemuliaan ternak adalah identifikasi sifat-sifat yang diinginkan, seperti produktivitas tinggi, kualitas daging atau susu yang baik, ketahanan terhadap penyakit, dan adaptasi terhadap lingkungan lokal. Setelah itu, ternak yang memiliki sifat-sifat unggul ini dipilih untuk menjadi induk dalam program pemuliaan. Proses pemuliaan dilakukan dengan hati-hati, menggunakan

teknik-teknik seperti pemilihan silsilah, kawin silang, dan evaluasi performa keturunan. Selain itu, penggunaan teknologi modern seperti pemetaan genetik dan pemilihan gen juga dapat meningkatkan efisiensi dan keberhasilan program pemuliaan. Dengan pemuliaan ternak yang terencana dan terarah, diharapkan dapat dihasilkan generasi ternak yang lebih unggul secara genetik, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan secara keseluruhan.

### **C. ASPEK HUKUM DAN REGULASI**

Aspek hukum dan regulasi memegang peran penting dalam pengelolaan usaha peternakan. Peternakan harus mematuhi berbagai peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah terkait dengan lingkungan, kesehatan hewan, dan keamanan pangan. Perizinan usaha, misalnya, merupakan langkah yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan operasi peternakan. Hal ini mencakup perizinan lingkungan, kesehatan hewan, dan izin lokal lainnya sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku. Selain itu, perlindungan hak kekayaan intelektual juga menjadi pertimbangan penting, terutama dalam kasus-kasus di mana peternakan menghasilkan inovasi seperti ras hewan unggul atau formulasi pakan khusus. Kepatuhan terhadap regulasi ini tidak hanya penting untuk memastikan kelangsungan usaha, tetapi juga untuk menjaga kredibilitas dan reputasi peternakan di mata konsumen dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang aspek hukum dan regulasi yang relevan serta ketaatan terhadapnya merupakan bagian integral dari pengelolaan usaha peternakan yang sukses dan berkelanjutan (Nations & Development, 2018).

## **1. Perizinan Usaha**

Perizinan usaha adalah langkah krusial dalam menjalankan dan mengelola usaha peternakan secara legal dan berkelanjutan. Proses perizinan melibatkan pendaftaran resmi usaha peternakan dan pemberian izin oleh otoritas pemerintah setempat, daerah, dan/atau nasional. Perizinan usaha peternakan biasanya mencakup beberapa aspek, seperti perizinan lingkungan, perizinan kesehatan hewan, dan izin operasional. Perizinan lingkungan bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan peternakan tidak merusak lingkungan sekitar, termasuk pengelolaan limbah dan kontrol polusi. Sementara itu, perizinan kesehatan hewan menetapkan standar untuk kesejahteraan dan keamanan hewan ternak serta mencegah penyebaran penyakit yang dapat membahayakan hewan dan manusia. Izin operasional umumnya mencakup aspek-aspek lain seperti zonasi lahan, tata ruang, dan kesesuaian dengan peraturan setempat. Mendapatkan perizinan usaha yang lengkap dan tepat waktu sangat penting, karena pelanggaran terhadap perizinan dapat mengakibatkan denda, penutupan usaha, atau sanksi hukum lainnya. Oleh karena itu, memahami persyaratan perizinan usaha peternakan dan mematuhi regulasi yang berlaku merupakan langkah awal yang penting bagi para peternak untuk menjalankan operasi mereka dengan sukses dan legalitas yang dijamin.

## **2. Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual**

Perlindungan hak kekayaan intelektual (HKI) menjadi aspek penting dalam pengelolaan usaha peternakan yang inovatif. HKI mencakup hak cipta, hak paten, merek dagang, dan desain industri yang mungkin relevan dalam konteks peternakan. Dalam usaha peternakan, inovasi bisa meliputi pengembangan ras hewan unggul, formulasi pakan yang unik, atau teknologi pengolahan limbah yang efisien. Perlindungan HKI

memastikan bahwa inovasi-inovasi tersebut tidak disalahgunakan atau dicuri oleh pihak lain tanpa izin. Hak cipta bisa melindungi materi tertulis, desain, atau perangkat lunak yang dibuat oleh peternak, sementara hak paten bisa melindungi penemuan atau metode yang baru. Merek dagang juga penting dalam membangun merek yang kuat untuk produk-produk peternakan, membedakan mereka dari produk serupa di pasaran. Perlindungan HKI tidak hanya melindungi kepentingan ekonomi peternak, tetapi juga mendorong inovasi dan investasi dalam industri peternakan. Dengan memahami pentingnya perlindungan HKI dan melaksanakan langkah-langkah yang tepat untuk memperoleh perlindungan tersebut, peternak dapat memastikan bahwa investasi mereka dihargai dan dilindungi secara hukum.

### **3. Kepatuhan Regulasi**

Kepatuhan regulasi adalah aspek krusial dalam pengelolaan usaha peternakan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Ini melibatkan pemahaman dan penerapan berbagai peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah terkait dengan kesejahteraan hewan, keamanan pangan, dan perlindungan lingkungan. Para peternak perlu memahami dan mematuhi regulasi yang berlaku di tingkat lokal, nasional, dan internasional untuk memastikan bahwa operasi mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan. Misalnya, regulasi tentang kesejahteraan hewan mengatur cara ternak dipelihara, termasuk ukuran kandang, pakan, dan akses ke air bersih. Regulasi keamanan pangan menetapkan standar untuk produksi, penyimpanan, dan distribusi produk peternakan, dengan tujuan untuk mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kualitas produk. Perlindungan lingkungan melibatkan kepatuhan terhadap aturan tentang pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya

alam, dan mitigasi dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan peternakan. Melalui kepatuhan regulasi yang ketat, peternakan dapat menjaga reputasi mereka, memastikan keberlanjutan lingkungan, dan memenuhi tuntutan konsumen akan produk yang aman dan berkualitas.

# **BAB VIII**

## **PENGELOLAAN RISIKO BISNIS PERTERNAKAN**

### **A. DEFINISI RISIKO BISNIS PERTERNAKAN**

Risiko bisnis peternakan mengacu pada potensi kerugian atau hambatan yang dapat dihadapi oleh para pelaku bisnis dalam industri peternakan. Hal ini mencakup berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan operasi peternakan, baik dalam skala kecil maupun besar. Berikut risiko bisnis peternakan yang umumnya dikenali:

#### **1. Risiko Kesehatan Hewan**

Risiko kesehatan hewan adalah salah satu aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam pengelolaan bisnis peternakan. Penyakit yang menyerang ternak dapat berdampak sangat negatif pada kesehatan dan kesejahteraan hewan, serta mempengaruhi produktivitas dan profitabilitas peternakan secara keseluruhan. Penyakit-penyakit seperti flu burung, penyakit mulut dan kuku, serta antraks adalah contoh penyakit hewan yang dapat menyebabkan kematian massal ternak dalam waktu singkat (Fauziyah et al., 2017). Selain itu, penyakit menular juga dapat menyebabkan penurunan produksi, baik itu dalam hal produksi susu, telur, atau pertumbuhan ternak, yang berujung pada penurunan pendapatan bagi peternak.

## **2. Risiko Ketersediaan Pangan**

Risiko ketersediaan pangan dalam konteks bisnis peternakan adalah salah satu aspek yang sangat penting untuk dipertimbangkan. Ketidakstabilan pasokan pangan dapat timbul dari berbagai faktor, termasuk gangguan cuaca ekstrem, musim tanam yang buruk, atau bencana alam yang mengganggu proses produksi dan distribusi pakan ternak. Fluktuasi harga pakan ternak juga menjadi faktor risiko yang signifikan, karena harga yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi peternakan secara keseluruhan, sementara harga yang rendah mungkin mengurangi profitabilitas peternakan. Selain itu, ketidakpastian terkait dengan kebutuhan pasar juga merupakan risiko penting yang harus dipertimbangkan. Perubahan tren konsumen, preferensi diet, atau perubahan regulasi pemerintah dapat mempengaruhi permintaan terhadap produk-produk peternakan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi ketersediaan dan harga pasar.

## **3. Risiko Cuaca dan Lingkungan**

Risiko cuaca dan lingkungan merupakan faktor penting yang dapat berdampak signifikan pada bisnis peternakan. Perubahan cuaca ekstrem, seperti banjir, kekeringan, badai salju, atau gelombang panas yang berlebihan, dapat mengganggu rutinitas operasional peternakan. Misalnya, kekeringan dapat mengurangi ketersediaan air untuk minum dan irigasi tanaman pakan ternak, sementara banjir dapat menyebabkan pencemaran air dan kerusakan pada fasilitas peternakan (Toriqfai & Siswahyudianto, 2022). Hal ini dapat berdampak pada kesejahteraan ternak, mengganggu pola makan, reproduksi, dan kesehatan mereka secara keseluruhan. Selain itu, bencana alam seperti gempa bumi atau letusan gunung berapi juga dapat menghancurkan infrastruktur peternakan, mengakibatkan kerugian

materiil yang besar dan mengganggu kelangsungan hidup ternak.

#### **4. Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah salah satu aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam pengelolaan risiko bisnis peternakan. Fluktuasi harga produk ternak di pasar global dapat memiliki dampak signifikan pada pendapatan dan profitabilitas peternakan. Misalnya, penurunan tiba-tiba dalam harga daging atau susu di pasar global dapat mengurangi pendapatan peternakan dan mengakibatkan penurunan profitabilitas (Hidayat et al., 2023). Di sisi lain, perubahan regulasi perdagangan internasional juga dapat mempengaruhi kemampuan peternak untuk mengeksport produk mereka ke pasar asing, yang dapat berdampak pada peningkatan persaingan di pasar lokal. Selain itu, perubahan preferensi konsumen yang berkaitan dengan pola makan dan kesadaran akan kesejahteraan hewan atau lingkungan juga dapat mengubah permintaan terhadap produk-produk peternakan.

#### **5. Risiko Finansial**

Risiko keuangan merupakan faktor yang penting dalam pengelolaan risiko bisnis peternakan. Salah satu risiko keuangan utama adalah fluktuasi harga komoditas, seperti harga pakan ternak, yang dapat berdampak langsung pada biaya operasional peternakan. Kenaikan tiba-tiba dalam harga pakan dapat meningkatkan biaya produksi secara signifikan, sementara penurunan harga komoditas yang signifikan dapat mengurangi margin keuntungan. Selain itu, biaya operasional yang meningkat, seperti biaya bahan bakar, upah tenaga kerja, atau biaya perawatan infrastruktur, juga dapat menekan profitabilitas peternakan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti inflasi atau perubahan regulasi, serta faktor internal seperti peningkatan skala operasi



atau kebutuhan akan investasi tambahan dalam teknologi atau fasilitas.

## **6. Risiko Manajemen**

Risiko terkait dengan pengelolaan operasional peternakan adalah faktor yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan bisnis. Salah satu risiko utama adalah manajemen sumber daya manusia. Ketersediaan dan kualitas tenaga kerja yang tepat merupakan aspek kunci dalam operasi peternakan yang efisien dan produktif. Risiko ini dapat meliputi kesulitan dalam merekrut atau mempertahankan karyawan yang berkualitas, perubahan dalam regulasi tenaga kerja, atau ketidakcocokan budaya perusahaan. Kurangnya tenaga kerja yang terampil dan terlatih dapat mengganggu operasi harian, sementara konflik atau ketegangan di tempat kerja dapat mengganggu produktivitas dan kesejahteraan karyawan.

## **7. Risiko Teknologi dan Inovasi**

Perkembangan teknologi baru dalam produksi peternakan telah membawa banyak manfaat, tetapi juga memperkenalkan risiko yang perlu diperhatikan secara cermat oleh para peternak. Salah satu risiko utama terkait dengan teknologi adalah risiko keamanan data. Dengan semakin banyaknya penggunaan sensor dan sistem otomatisasi dalam peternakan modern, data yang sensitif tentang kesehatan ternak, produksi, dan operasi peternakan dapat terbuka terhadap ancaman keamanan cyber seperti peretasan atau pencurian identitas. Penting bagi peternakan untuk mengadopsi langkah-langkah keamanan data yang kuat, termasuk enkripsi data, penggunaan sandi yang kuat, dan pembaruan sistem keamanan secara teratur, untuk melindungi informasi sensitif mereka dari akses yang tidak sah.

## **8. Risiko Keamanan Pangan dan Kesehatan Masyarakat**

Risiko keamanan pangan dan kesehatan masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dalam bisnis peternakan. Tuntutan akan keselamatan pangan dan kepatuhan terhadap regulasi kesehatan masyarakat merupakan risiko yang signifikan bagi peternakan (Ullah et al., 2016). Penyebaran penyakit dari hewan ke manusia, yang dikenal sebagai penyakit zoonosis, adalah salah satu contoh risiko yang perlu diperhatikan. Penyakit seperti salmonellosis atau flu burung dapat menular dari hewan ke manusia melalui konsumsi produk ternak yang terkontaminasi, mengakibatkan risiko kesehatan masyarakat yang serius. Selain itu, reputasi merek terkait dengan kualitas dan keamanan produk peternakan juga dapat terganggu jika terjadi skandal terkait dengan keamanan pangan, seperti wabah penyakit atau kontaminasi produk.

## **B. ANALISIS RISIKO TRADISIONAL DAN PENDEKATAN TERINTEGRASI**

Analisis risiko tradisional dan pendekatan terintegrasi merupakan dua pendekatan yang berbeda dalam mengelola risiko dalam bisnis peternakan. Berikut adalah perbandingan antara keduanya:

### **1. Analisis Risiko Tradisional**

#### **a. Pendekatan Berbasis Risiko Spesifik**

Analisis risiko tradisional cenderung memfokuskan pada risiko tertentu yang diidentifikasi secara terpisah, seperti risiko penyakit hewan, fluktuasi harga pakan, atau risiko cuaca.

#### **b. Reaksi Terhadap Risiko Tertentu**

Dalam pendekatan ini, langkah-langkah mitigasi cenderung diambil sebagai respons terhadap risiko individu ketika muncul, seperti vaksinasi hewan untuk mencegah penyakit tertentu atau hedge untuk mengelola risiko harga.

- c. Pendekatan Sektoral  
Risiko-risiko diidentifikasi dan dikelola berdasarkan sektor tertentu, misalnya, manajemen kesehatan hewan, manajemen keuangan, atau manajemen lingkungan.
- d. Reaktivitas  
Analisis risiko tradisional sering kali bersifat reaktif, di mana tindakan mitigasi diambil setelah risiko muncul atau mengancam bisnis.

## **2. Pendekatan Terintegrasi**

- a. Pendekatan Holistik  
Pendekatan terintegrasi melihat risiko dalam konteks keseluruhan operasi bisnis, mengakui bahwa risiko satu area dapat berdampak pada area lain dan menyebabkan dampak gabungan yang lebih besar.
- b. Penilaian Risiko Gabungan  
Dalam pendekatan ini, upaya dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko-risiko secara menyeluruh, serta memahami bagaimana risiko-risiko ini dapat saling berinteraksi.
- c. Manajemen Risiko Proaktif  
Manajemen risiko terintegrasi cenderung proaktif, dengan fokus pada identifikasi risiko potensial di seluruh bisnis dan mengambil langkah-langkah pencegahan serta rencana kontinjensi.
- d. Keterlibatan Semua Pihak Terkait  
Pendekatan terintegrasi mendorong kolaborasi dan keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam mengelola risiko, termasuk peternak, ahli hewan, ahli keuangan, dan ahli lingkungan.

e. Pemanfaatan Teknologi dan Data

Pendekatan terintegrasi sering menggunakan teknologi dan data untuk mendukung analisis risiko yang lebih canggih dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

### C. ANALISIS SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam pengelolaan risiko dalam bisnis peternakan. Berikut adalah contoh analisis SWOT yang dapat diterapkan dalam konteks pengelolaan risiko bisnis peternakan:

1. *Strengths* (Kekuatan)

a. Sumber Daya Alam yang Kaya

Bisnis peternakan mungkin memiliki akses ke lahan yang luas dan subur serta sumber air yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan kesehatan ternak.

b. Pengetahuan dan Pengalaman

Peternak mungkin memiliki pengetahuan yang luas tentang pemeliharaan ternak dan praktik manajemen yang baik, serta pengalaman dalam mengelola operasi peternakan.

c. Diversifikasi Produk

Bisnis peternakan yang memiliki portofolio produk yang beragam, seperti daging, susu, telur, dan produk olahan, dapat mengurangi risiko dari fluktuasi harga dan permintaan di pasar.

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

a. Keterbatasan Sumber Daya Finansial

Bisnis peternakan mungkin mengalami keterbatasan dalam hal modal untuk menginvestasikan dalam infrastruktur yang lebih baik atau teknologi yang lebih canggih.

- b. Rentan terhadap Krisis Kesehatan Hewan  
Peternakan mungkin rentan terhadap penyakit hewan yang dapat menyebabkan kematian massal ternak atau pembatasan perdagangan yang signifikan.
- c. Ketergantungan pada Pasar Lokal  
Bisnis peternakan yang terlalu bergantung pada pasar lokal mungkin rentan terhadap fluktuasi permintaan lokal dan ketidakpastian ekonomi regional.

### 3. *Opportunities* (Peluang)

- a. Diversifikasi Pasar  
Peternakan dapat mengeksplorasi peluang untuk memasuki pasar baru, seperti pasar ekspor atau pasar produk organik, untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi risiko ketergantungan pada pasar lokal.
- b. Teknologi dan Inovasi  
Penerapan teknologi baru, seperti sistem pemantauan kesehatan ternak atau otomatisasi proses produksi, dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko penyakit atau kecelakaan.
- c. Kemitraan dengan Pihak Eksternal  
Kerja sama dengan universitas, lembaga penelitian, atau perusahaan teknologi dapat membantu peternakan mendapatkan akses ke pengetahuan dan sumber daya tambahan untuk meningkatkan praktik manajemen risiko.

#### 4. *Threats* (Ancaman):

##### a. Perubahan Kebijakan Regulasi

Perubahan kebijakan pemerintah terkait lingkungan, kesehatan hewan, atau keamanan pangan dapat meningkatkan biaya kepatuhan dan mempengaruhi operasi bisnis.

##### b. Risiko Kesehatan Masyarakat

Wabah penyakit zoonosis atau pandemi seperti COVID-19 dapat menyebabkan gangguan serius pada rantai pasokan dan mengganggu operasi peternakan.

##### c. Fluktuasi Harga dan Ketersediaan Pangan

Fluktuasi harga pakan ternak dan ketersediaan pangan dapat mempengaruhi biaya produksi dan profitabilitas bisnis peternakan.

### **D. POIN-POIN KUNCI DALAM PENGELOLAAN RISIKO BISNIS PETERNAKAN**

Pengelolaan risiko dalam bisnis peternakan melibatkan serangkaian langkah dan strategi yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengurangi risiko-risiko yang mungkin mempengaruhi operasi dan kelangsungan bisnis peternakan. Berikut adalah beberapa poin kunci yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan risiko bisnis peternakan:

#### 1. Identifikasi Risiko

Langkah pertama dalam pengelolaan risiko adalah mengidentifikasi semua potensi risiko yang mungkin mempengaruhi operasi peternakan, termasuk risiko kesehatan hewan, risiko cuaca dan lingkungan, risiko pasar, risiko keuangan, dan lainnya (Gurbuz & Ozkan, 2020). Hal ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap berbagai aspek operasional peternakan yang rentan terhadap risiko.

## 2. Evaluasi Risiko

Setelah risiko-risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi tingkat dampak dan kemungkinan masing-masing risiko. Hal ini memungkinkan peternak untuk memprioritaskan risiko mana yang paling signifikan dan memerlukan perhatian lebih lanjut.

## 3. Pengembangan Strategi Mitigasi

Setelah risiko-risiko diprioritaskan, langkah berikutnya adalah mengembangkan strategi mitigasi untuk mengurangi atau mengendalikan risiko-risiko tersebut. Hal ini melibatkan pengembangan kebijakan, prosedur, dan praktik yang dirancang untuk mengurangi dampak negatif risiko dan meningkatkan ketahanan bisnis peternakan.

## 4. Implementasi Tindakan Mitigasi

Tindakan mitigasi yang direncanakan kemudian harus diimplementasikan dengan hati-hati (Spicka, 2020). Hal ini melibatkan penerapan kebijakan, prosedur, dan praktik yang telah dirancang untuk mengurangi risiko sebanyak mungkin dalam operasi sehari-hari peternakan.

## 5. Pemantauan dan Pengendalian Risiko

Pengelolaan risiko bukanlah tugas sekali jalan. Penting untuk terus memantau risiko-risiko yang ada dan mengidentifikasi risiko-risiko baru yang mungkin muncul seiring waktu. Pemantauan secara teratur memungkinkan penyesuaian strategi mitigasi sesuai keadaan terkini.

## 6. Pelatihan dan Kesadaran

Melibatkan semua anggota tim peternakan dalam pengelolaan risiko dan memastikan bahwa mereka memahami risiko-risiko yang terkait dengan pekerjaan mereka serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan (Puspitasari, 2020). Pelatihan reguler tentang praktik

manajemen risiko dan tindakan darurat juga penting untuk meningkatkan kesiapan dalam menghadapi risiko.

7. Komitmen terhadap Kualitas dan Keamanan

Memastikan kualitas dan keamanan produk peternakan merupakan komitmen utama dalam pengelolaan risiko. Praktik-praktik yang berkualitas tinggi dalam pemeliharaan ternak, pengolahan produk, dan distribusi harus dipertahankan untuk memastikan kepercayaan konsumen dan reputasi merek yang kuat.





# KESIMPULAN

Kewirausahaan peternakan merupakan sektor yang vital dalam perekonomian global, yang tidak hanya menyediakan pasokan produk hewan bagi konsumen, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi signifikan terhadap keamanan pangan dan pertumbuhan ekonomi. Buku ini menyoroti pentingnya perencanaan sumber daya manusia (SDM) yang efektif dalam manajemen kewirausahaan peternakan. Perencanaan SDM yang cermat mencakup berbagai aspek, mulai dari identifikasi kebutuhan tenaga kerja, penyusunan struktur organisasi, hingga penilaian kebutuhan tenaga kerja di masa depan.

Menjalankan kewirausahaan peternakan, pengusaha harus memperhatikan faktor-faktor seperti tren industri, teknologi baru, dan perubahan dalam metode produksi. Tinjauan terhadap tren industri dan teknologi membantu peternakan untuk mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi di masa depan, dan merencanakan strategi SDM yang tepat untuk menghadapinya. Dalam konteks ini, manajemen konflik dan motivasi karyawan juga merupakan aspek penting yang memengaruhi produktivitas dan keberhasilan operasional peternakan. Dengan demikian, kesimpulan utama yang dapat diambil adalah perlunya pendekatan yang holistik dan proaktif dalam manajemen kewirausahaan peternakan. Perencanaan sumber daya manusia yang baik tidak hanya memastikan ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas, tetapi juga memungkinkan peternakan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan teknologi. Dengan melakukan hal ini, peternakan dapat memperkuat posisinya dalam industri, meningkatkan daya saing, dan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.



# DAFTAR PUSTAKA

- Åkerfeldt, M. P., Gunnarsson, S., Bernes, G., & Blanco-Penedo, I. (2021). Health and welfare in organic livestock production systems—a systematic mapping of current knowledge. *Organic Agriculture*, 11(1), 105. <https://doi.org/10.1007/S13165-020-00334-Y>
- Alma'Arif, Y., Respati, H., & Nasir, M. (2022). Conflict, Stress and Motivation Influence Employee Performance. *Cross Current International Journal of Economics, Management and Media Studies*, 4(5), 154–160. <https://doi.org/10.36344/ccijemms.2022.v04i05.010>
- Andayani, S. A., Rahmah, U. I. L., Nugraha, D. R., Hadiana, M. H., Kuswaryan, S., & Daud, A. R. (2023). Edukasi Manajemen Keuangan pada Peternak Domba di Desa Pasiripis Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1625–1629.
- Ariza, R. A., & Aslami, N. (2021). Analisis Strategi Pemasaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Era Digital di Kota Medan. *VISA: Journal of Vision & Ideas*, 1(2), 188–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/visa.v1i2.834>
- Aryawati, N. P. A., Harahap, T. K., Yanti, N. N. S. A., Mahardika, I. M. N. O., Widiniarsih, D. M., Ahmad, M. I. S., & Amali, L. M. (2023). Manajemen keuangan. *Tahta Media*.
- Assauri, S. (2013). Manajemen Pemasaran. In *Rajawali Pers*.
- Awalin Khusnawati, N., & Kusuma, A. P. (2020). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Potensi Wilayah Peternakan Menggunakan Weighted Overlay. *Jurnal Mnemonic*, 3(2), 21–29. <https://doi.org/10.36040/mnemonic.v3i2.2788>
- Battaglia, R. A. (2007). *Handbook of Livestock Management*. Pearson/Prentice Hall.

- Business Model Canvas Explanation for Strategic PM's*. (n.d.). Retrieved January 23, 2024, from <https://bethestrategicpm.com/business-model-canvas-explanation-for-strategic-pms/>
- Cerrato, M., Benincasa, G., Iasi, A., & Pergola, M. (2023). Animal Husbandry in the Cilento, Vallo di Diano and Alburni National Park: An Economic-Structural Analysis for the Protection and Enhancement of the Territory and Local Resources. *Sustainability*, 15(10). <https://doi.org/10.3390/SU15107863>
- Chemineau, P. (2016). Invited review: Importance of animal health and welfare for the stability of the three pillars of sustainability of livestock systems. *Advances in Animal Biosciences*, 7(2), 208–214. <https://doi.org/10.1017/S2040470016000145>
- Chen, C.-C., Yueh, H.-P., & Liang, C. (2016). Strategic Management of Agribusiness: Determinants and Trends. *Journal of Entrepreneurship, Management and Innovation*, 12, 69–97. <https://doi.org/10.7341/20161244>
- Darmawan, D., Muhtasar, S. R. H., & Abduhrauf, A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Peternakan Ayam Petelur Kabupaten Sidrap. *DECISION: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 10–17.
- Das, A., Raju, R., & Patnaik, N. M. (2024). Comparative Analysis of Resource use Efficiency of Livestock-based Farming Systems in Saline and Normal Areas of West Bengal. *National Academy Science Letters*. <https://doi.org/10.1007/s40009-023-01366-0>
- David, F. R., & David, F. R. (2020). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases, Global Edition*. Pearson Education.

- Fauziyah, D., Nurmalina, R., & Burhanuddin, B. (2017). Pengaruh Karakteristik Peternak Melalui Kompetensi Peternak terhadap Kinerja Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Bandung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 3(2), 83. <https://doi.org/10.29244/jai.2015.3.2.83-96>
- Fuah, A. M., & Pattie, W. A. (2013). Productivity of local goats supplemented with *Acacia villosa* and *Coripha gebanga*. *Media Peternakan*, 36(1), 40-44. <https://doi.org/10.5398/medpet.2013.36.1.40>
- Gao, E. (2020). Investigation and Market Analysis on the Current Situation of Special Economic Animal Breeding in the Two Wings Area. *Revista Cientifica-Facultad De Ciencias Veterinarias*.
- Gurbuz, I. B., & Ozkan, G. (2020). Integrated environmental impact and risk assessment in rural women entrepreneurs. *Environmental Science and Pollution Research*, 27(19), 23837-23848. <https://doi.org/10.1007/S11356-020-08753-W/METRICS>
- Hidayat, M. S., Aripin, Z., Sukomardojo, T., Sakka, G. P. U., & Marasabessy, M. R. (2023). Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan Peternakan Sapi Perah Dengan Peran Mediasi Sistem Produksi Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 184-201. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2909>
- Hisrich, R. D., & Peters, M. P. (2002). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill/Irwin.
- Ibrahim, M. H., & Dorina, M. (2014). How rural agricultural development projects can use their benefits for improving the economic state of farmers. *Annals of the University of Craiova - Agriculture, Montanology, Cadastre Series*.
- I Gusti Agung Nyoman Dananjaya. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur, Di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *DwijenAGRO*, 10(2), 102-108. <https://doi.org/10.46650/dwijenagro.10.2.1029.102-108>

- Irfani, A. S. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi. *Gramedia Pustaka Utama*.
- Jumawan, J., Saputra, F., & Prabowo, P. B. (2023). Determinasi Pelatihan Florist dan Kualitas Pelayanan Kewirausahaan Pada Kejutbypugo Kota Bekasi. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(4), 216–227.
- Lemma, H., & Lemma, H. (2014). Livestock entrepreneurship as an emerging self-employment option for university graduates in Ethiopia: Overview of concerns and potentials for growth. *European Journal of Business and Management*, 6(4), 95–105. <https://iiste.org/Journals/index.php/EJBM/article/view/10765>
- Lestari, D., & Wahyuni Lubis, A. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Kas Pada Usaha Peternak Ayam Broiler Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(1), 125–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2328>
- Malik, P. K., Bhatta, R., Takahashi, J., Kohn, R., & Prasad, C. S. (2015). *Livestock Production and Climate Change*. CABI.
- Mulyono. (2019). *Kewirausahaan Peternakan: Membangun Bisnis Peternakan yang Sukses*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nations, F. A. O. U., & Development, I. F. A. (2018). *Legal aspects of contract farming agreements: Synthesis of the UNIDROIT-FAO-IFAD Legal Guide on Contract Farming*. Food & Agriculture Org.
- Nugroho, M., & Astuti, F. Y. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 23(1), 59–72. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i1.14065>
- Osterwalder, A., Pigneur, Y., & Clark, T. (2010). *Business model generation: a handbook for visionaries, game changers, and challengers*. John Wiley & Sons.

- Pambudi, A. W., Setiadi, A., & Sarengat, W. (2020). Analisis Finansial Peternakan Ayam Petelur Suroso Farm Desa Bakalan Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. *MEDIAGRO*, 15(2).
- Petrosyan, M. (2023). MOTIVATION AS A CONFLICT MANAGEMENT TOOL FOR TEACHING STAFF. *SUSh Scientific Proceedings*, 146–156.  
<https://doi.org/10.54151/27382559-23.2pa-146>
- Puspitasari, R. D. (2020). Pertanian Berkelanjutan Berbasis Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 3(1), 26.  
<https://doi.org/10.20473/jlm.v3i1.2019.26-28>
- Putra, P. D., Efendi, H., & Brata, W. W. W. (2018). Peningkatan Pendapatan Peternak Bebek Melalui Pelatihan Pakan Ternak Dan Kewirausahaan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 57.  
<https://doi.org/10.30595/jppm.v2i1.1713>
- Putri, H. C. E., Rahmawati, T., & Kharisma, A. S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas pada Peternakan Puyuh Petelur. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 3(2), 121–137.
- Rademaker, C. J., Glas, G., & Jochemsen, H. (2017). Sustainable Livestock Farming as Normative Practice. *Philosophia Reformata*, 82(2), 216–240.  
<https://doi.org/10.1163/23528230-08202002>
- Ramli, Y., & Kartini, H. D. (2023). *Manajemen Strategik dan Bisnis*. Bumi Aksara.
- Rozaki, Z., & Kusuma Paksi, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Budi Daya Ternak Ayam Kampung di Desa Karang Sari, Pengasih, Kulon Progo. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 685–691.  
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.6507>
- Rubino, R., Sepe, L., Dimitriadou, A., & Gibon, A. (2006). *Livestock farming systems: Product quality based on local resources leading to improved sustainability*. Wageningen Academic Publishers.



- Sari, E. W. (2022). Determining the Eligibility of Livestock Assistance using the Weighted Aggregated Sum Product Assessment Method. *Journal of Computer Scine and Information Technology*, 137–142. <https://doi.org/10.35134/JCSITECH.V8I4.53>
- Silvia, E. D., & Evanita, S. (2022). Strategi Komunikasi dalam Rangka Membangun Usaha Peternakan Ayam untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan bagi Masyarakat di Kota Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12331–12341. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4422>
- Singh, B., Singh, A., Jadoun, Y. S., Bhadauria, P., & Kour, G. (2024a). Strategies for Sustainable Climate Smart Livestock Farming. In *Adapting to Climate Change in Agriculture-Theories and Practices* (pp. 341–359). Springer Nature Switzerland. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-28142-6\\_16](https://doi.org/10.1007/978-3-031-28142-6_16)
- Singh, B., Singh, A., Jadoun, Y. S., Bhadauria, P., & Kour, G. (2024b). Strategies for Sustainable Climate Smart Livestock Farming. In *Adapting to Climate Change in Agriculture-Theories and Practices* (pp. 341–359). Springer Nature Switzerland. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-28142-6\\_16](https://doi.org/10.1007/978-3-031-28142-6_16)
- Spicka, J. (2020). Socio-demographic drivers of the risk-taking propensity of micro farmers: Evidence from the Czech Republic. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 12(4), 569–590. <https://doi.org/10.1108/JEEE-09-2019-0143/FULL/XML>
- Susanto, H., Kusasih, I. A. K. R., & Wulandari, A. (2023). Manajemen Bisnis pada UMKM Peternakan. *KRIDA CENDEKIA*, 2(3).
- Thomann, B., Würbel, H., Kuntzer, T., Umstätter, C., Wechsler, B., Meylan, M., SAH Consortium, & Schübach-Regula, G. (2023). Development of a data-driven method for assessing health and welfare in the most common livestock species in Switzerland: The Smart Animal Health project. *Frontiers in Veterinary Science*, 10. <https://doi.org/10.3389/FVETS.2023.1125806>

- Thumbi, S. M., Njenga, M. K., Marsh, T. L., Noh, S., Otiang, E., Munyua, P., Ochieng, L., Ogola, E., Yoder, J., Audi, A., Montgomery, J. M., Bigogo, G., Breiman, R. F., Palmer, G. H., & McElwain, T. F. (2015). Linking Human Health and Livestock Health: A “One-Health” Platform for Integrated Analysis of Human Health, Livestock Health, and Economic Welfare in Livestock Dependent Communities. *PLoS ONE*, *10*(3). <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0120761>
- Tikhomirov, A. I. (2022a). Economic efficiency of technological modernization and intensification of animal husbandry in Russia. *Economy of Agricultural and Processing Enterprises*, *12*, 21–24. <https://doi.org/10.31442/0235-2494-2022-0-12-21-24>
- Tikhomirov, A. I. (2022b). Economic efficiency of technological modernization and intensification of animal husbandry in Russia. *Economy of Agricultural and Processing Enterprises*, *12*, 21–24. <https://doi.org/10.31442/0235-2494-2022-0-12-21-24>
- Toriqfai, Y., & Siswahyudianto, S. (2022). Analisis Risiko Produksi Peternakan Ayam Petelur di Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *10*(2), 614–634. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.468>
- Ullah, R., Shivakoti, G. P., Zulfiqar, F., & Kamran, M. A. (2016). Farm risks and uncertainties. <Http://Dx.Doi.Org/10.1177/0030727016665440>, *45*(3), 199–205. <https://doi.org/10.1177/0030727016665440>
- Utama, I. D. (2019). Analisis Strategi Pemasaran Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Era Digital di Kota Bandung. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, *7*(1), 1. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v7i1.3829>
- Williamson, G., & Payne, W. J. A. (1978). *An Introduction to Animal Husbandry in the Tropics*. Longman.

- Воронецька, І. С., Юрчук, Н. П., Ірина, V., & Nataliia, Y. (2023). Business processes of the feed center as the basis for the revival of animal husbandry in Ukraine. *Feeds and Feed Production*, 95, 215–228. <https://doi.org/10.31073/KORMOVYROBNYTSTVO202395>  
-20
- Конуспаев, Р. Қ., Байғарина, ғ. к Ә. Т., Таипов, Ph. D. Т. А., университеті, К. Қазақстан Ш. У. атындағы К., Konuspaev, R., Baigarina, S. E. S. A., Таиров, Ph. D. Т. А., Конуспаев, Р. Қ., & Байгарина, э. н А. Т. (2021). Result-oriented digitalization in livestock production sector of the Republic of Kazakhstan. *Problems of AgriMarket*, 4, 50–56. <https://doi.org/10.46666/2021-4.2708-9991.05>

# TENTANG PENULIS



**Dr. Pieter Melianus Ririmase, S. Pt., MP.**

Dosen Jurusan Peternakan  
Fakultas Pertanian Universitas Pattimura Ambon

Penulis lahir di Ambon tanggal 10 Mei 1972 Penulis adalah dosen pada Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura Ambon. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Peternakan Universitas Pattimura (1997), S2 pada Program Magister Ilmu Peternakan Universitas Gadjah Mada (2007) dan melanjutkan S3 pada Program Studi Doktor Ilmu Kelautan Universitas Pattimura Ambon (2022). Saat ini penulis menjabat sebagai Ketua Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura (Periode 2021-2024). Bidang Penelitian dan Pendidikan yang ditekuni: Sosial Ekonomi Peternakan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.



**Dr Jomima Martha Tatipikalawan, S.Pt., M.P.**  
Dosen Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian  
Universitas Pattimura

Penulis lahir di Ambon tanggal 29 Mei 1970, Penulis adalah dosen pada Program Studi Peternakan Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura. Menyelesaikan Pendidikan pada Sekolah dasar Xaverius tahun 1983, SMPN 6 Ambon lulus tahun 1986, SMA 1 Ambon lulus tahun 1989. Melanjutkan Perguruan Tinggi pada Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura, Lulus Tahun 1994, Program Magister Fakultas peternakan UGM, Lulus Tahun 2006, Menyelesaikan S3 Pada program Doktorat Fakultas Peternakan UGM Tahun 2022. Disamping menulis artikel yang sudah terbit pada jurnal Nasional dan Jurnal International dan mengikuti seminar Nasional dan International, penulis juga pernah menulis Buku Menelusuri Identitas Kemalukuan (Kumpulan Hasil Penelitian), Buku Ajar Kewirausahaan: Mengagas Ide dan memulai Bisnis, Buku Ajar Pengantar Ekonomi Peternakan. Buku Perempuan Korban KDRT (Studi di Kota Ambon) yang merupakan hasil penelitian. Sejak Tahun 2015 sampai saat ini sebagai sekretaris tim Balitbang Klasis Kota Ambon dan Sejak Tahun yang sama sebagai Ketua Balitbang Jemaat GPM Syaloom Klasis Kota Ambon sebagai implementasi tridharma perguruan tinggi.



**Riri Sarfan, S. Pt., M. Si.**

Dosen Jurusan Peternakan

Fakultas Pertanian Universitas Pattimura Ambon

Penulis lahir di Ambon tanggal 17 Februari 1992, Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura Ambon. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Peternakan Universitas Pattimura (2014) dan S2 pada Program Magister Ilmu Ternak Universitas Diponegoro (2016). Bidang Pendidikan dan Penelitian yang ditekuni: pada bidang Ilmu Genetika Ternak; molekuler ternak; Penuliaan Ternak; dan Konservasi pengelolaan sumber daya genetik hewan lokal. Penulis juga aktif dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat pada bidang Pemuliaan Ternak dan Pemberdayaan peternak skala rumah tangga.



**Andi Asari, S. IP., S. Kom., M. A.**  
Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan  
Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

Andi Asari, yang mempunyai nama lengkap Andi Muhammad Asari sebagai nama pemberian orang tua, dan memiliki nama pena atau panggilan akrab Anas adalah dosen di Universitas Negeri Malang yang saat ini sedang melanjutkan studi doctoral (S3) di jurusan Information Management UiTM Malaysia. Lahir di desa Brongkal kabupaten Malang, semasa di Malang pernah mengenyam pendidikan di MI Azharul Ulum 02 Brongkal, kemudian lanjut di MTsN Malang 3 Sepanjang gondanglegi, dan lanjut di SMK Turen Malang. Kemudian melanjutkan belajar di perguruan tinggi di beberapa perguruan tinggi dikota Malang dan kemudian pindah ke kota pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta, dan sekarang domisili di Malang Jawa Timur. Penulis merupakan alumni dari Magister Kajian Budaya dan Media sekolah pasca sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dan juga alumni dari jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta alumni jurusan Teknik Informatika STMIK. Dan juga pernah belajar di kampus UM, UNISMA dan UMM semasa pencarian jati diri di tanah kelahiran Kota Malang. Semasa kuliah pernah aktif di beberapa organisasi internal kampus dan eksternal kampus.

Mulai tahun 2015 sampai sekarang penulis aktif mengajar di Jurusan Sastra Indonesia, Prodi S1 Ilmu Perpustakaan dan D4 Perpustakaan Digital Universitas Negeri Malang. Disamping kesibukan di dunia akademis juga memiliki kegiatan sebagai nara sumber pada kegiatan seminar, workshop, konsultan lembaga pendidikan dan perpustakaan.

**Riwayat Pekerjaan:**

- Ketua Asosiasi Peneliti dan Penulis Indonesia (APEPINDO)
- Ketua Yayasan Pondok Penulis Indonesia
- Sekretaris Yayasan Roudlotul Muhsinin Al-huffadz
- Dosen Universitas Negeri Malang
- Dewan Penasehat Lembaga EduArsip Yogyakarta
- Direktur PT Samudera Media Nusantara
- Penasihat PT Samudera Media Internasional
- Editor Jurnal Nasional dan Internasional
- Reviewer Jurnal
- Editor Ratusan Buku
- Penulis Puluhan Buku

**Riwayat Mengajar:**

[https://pddikti.kemdikbud.go.id/data\\_dosen/RjEyRkFENzYtMEYxOS00QjE3LThFMzQtNTY1RkYwOTA3MzM1](https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_dosen/RjEyRkFENzYtMEYxOS00QjE3LThFMzQtNTY1RkYwOTA3MzM1)

**Riwayat Publikasi Artikel:**

<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors?q=andi+asari>

**Riwayat Penerbitan Buku:**

[https://www.google.com/search?q=andi+asari&tbm=bks&ei=WEHEYpa1OdWh4t4PkI2jqAw&ved=0ahUKEwiWwf3w8eH4AhXVKnGFHZDGCUMUQ4dUDCAg&oq=andi+asari&gs\\_lcp=Cg1nd3Mtd2l6LWJvb2tzEAxQAFgAYABoAHAAeACAAQCIQAQCSAQCYAQA&scient=gws-wiz-books](https://www.google.com/search?q=andi+asari&tbm=bks&ei=WEHEYpa1OdWh4t4PkI2jqAw&ved=0ahUKEwiWwf3w8eH4AhXVKnGFHZDGCUMUQ4dUDCAg&oq=andi+asari&gs_lcp=Cg1nd3Mtd2l6LWJvb2tzEAxQAFgAYABoAHAAeACAAQCIQAQCSAQCYAQA&scient=gws-wiz-books)



### **Riwayat Penelitian dan Pengabdian:**

<https://pakar.um.ac.id/Data/Peneliti/view/eyJpdil6lkt5bFNGRVQyOURKvWdkNHFIUzVjR0E9PSIsInZhbHVlIjojUjhJNGtKUDA4OVIxQ0Zkr3hRRUR2RGZWbU9HMLc2dGMvRHVSOG4zSW93QT0iLCJtYWMiOiI4ZGYxNTlmYjYwZTZmOWNmYjk4YTRiMGY1OGJiNTZkNDlwNTc5ZThkY2YxMzk3OWU0MWRkMjk1MWRjZjc3YWRkIn0=>

Scopus ID : 57213605546

Publons ID : [AAX-3077-2021](#)

Sinta ID : 6027586

Garuda ID : [2677652](#)

Google scholar :

<https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=YVa5GeIAAAAJ>

Researchgate : <https://www.researchgate.net/profile/Andi-Asari/research>

Email : [andi.asari.fs@um.ac.id](mailto:andi.asari.fs@um.ac.id)  
publishing.smn@gmail.com

Youtube :

<https://youtube.com/channel/UCnNHvnNWspDB1pRQmBoI6ZQ>

<https://youtube.com/channel/UCJBO0b8pPXR86HuLrv7tn-Q>

Facebook : <https://www.facebook.com/andiasari.official/@SMI PRESS>

Instagram : @andiasari.official  
@smn.press

Twitter : @andiasari\_um